

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Dalam memproduksi karya Podcast, penulis membutuhkan karya terdahulu sebagai referensi. Terdapat beberapa karya terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan karya selanjutnya. Penulis akan menjelaskan relevansi dari program karya sejenis terdahulu.

2.1.1 Menjadi Dewasa “Podcast Episode Punya Utang Di 20 Lebih Aplikasi Pinjol! #BelajarDariSelli”

Gambar 2.1 Poster Podcast Menjadi Dewasa



Sumber: Spotify Menjadi Dewasa, 2022

Menjadi Dewasa merupakan salah satu acara yang ada dalam Podkesmas Asia, pada Kanal itu topik utama pembahasan adalah bagaimana seseorang dapat keluar dan mencari solusi dari masa sulitnya. Podcast ini merupakan perbincangan antara satu orang pembawa acara dengan 1 orang narasumber. Fokus pembahasan pada episode ini adalah pengalaman narasumber yang terlilit utang pada aplikasi pinjol ilegal. Tema ini memiliki manfaat bagi pendengar agar pendengar dalam mengerti lebih mendalam mengenai pengalaman seseorang yang terlilit pinjol.

Podcast ini memberikan solusi apabila seseorang terjebak pinjol, langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu melaporkannya kepada OJK. Jika pihak pinjaman *online* berasal dari pinjol resmi, maka dapat diproses

berdasarkan regulasi yang berlaku pada pinjol resmi. Namun, hal ini berbeda jika pelakunya berasal dari pinjol ilegal, mengingat masih sulitnya penindakan terhadap pinjol ilegal. Pinjol ilegal dapat dilaporkan kepada kepolisian karena menyangkut tindak pidana yaitu kekerasan, atau kepada Satgas Waspada Investasi yang dibentuk oleh OJK, Polri, Kemkominfo, dan sejumlah lembaga lainnya yang akan menindaklanjuti hingga bahkan membubarkan pinjol ilegal tersebut.

Konsep podcast ini merupakan wawancara mendalam dengan narasumber, yaitu Selli Madya yang berprofesi sebagai pegawai swasta di Jakarta. Pada kesempatan ini pembawa acara menjelaskan bagaimana awalnya Selli dapat terlilit utang pinjol, sampai pengalamannya keluar dari pekerjaannya karena menahan rasa malu.

Podcast ini berdurasi selama 42 menit 43 detik. Penyampaian informasi dalam podcast ini dibawa dengan kasual namun juga serius, pendengar dapat mendengarkan podcast ini serta memahami latar belakang masalah dengan jelas. Meskipun podcast dibawakan dengan serius, alur yang dibawakan dapat dipahami pendengar dengan mudah karena pada podcast ini diberikan penjelasan mengenai suatu permasalahan dengan seksama sesuai dengan alur permasalahan dari awal hingga klimaks dan akhir dari permasalahan.

Narasumber juga menggarisbawahi untuk pihak yang sudah terlanjur terjebak dalam pinjaman *online* ilegal, bahwa mereka tidak perlu takut untuk melapor ke Lembaga Bantuan Hukum. Ia memastikan bahwa pihak yang melapor atas berbagai kerugian yang mereka terima dari pihak penyedia pinjaman dana *online* ilegal akan mendapat bantuan berupa bantuan hukum atas perkara yang menimpa mereka.

Suara dari narasumber pada podcast ini terkesan memiliki kualitas yang berbeda, karena wawancara dilakukan melalui telepon jarak jauh, sehingga kualitas audio terasa berbeda. Pada Podcast Melek Fintech wawancara dilakukan secara langsung, sehingga kualitas audio dapat lebih terjaga dan juga seimbang.

Podcast ini menjadi contoh karena pada podcast ini memiliki bentuk penceritaan oleh korban pinjol yang ingin hampir bunuh diri hingga menemukan titik terang. Podcast ini membuat penulis belajar teknik mewawancarai dengan baik, selain itu podcast ini juga memberikan kiat untuk menyelesaikan permasalahan pinjaman *online* ilegal.

2.1.2 Helmy Yahya Bicara “Punya Persoalan Tentang Pinjol Dan Fintech, Tonton Ini!”

Gambar 2.2 Poster Podcast Helmy Yahya Bicara



Sumber: Spotify Helmy Yahya Bicara, 2023

Helmy Yahya Bicara merupakan salah satu acara yang dibawakan oleh Helmy Yahya, pada Kanal itu Helmy kerap kali membahas isu yang sedang hangat di Indonesia, termasuk membahas mengenai konten ekonomi yang terjadi di Indonesia dengan pakarnya. Podcast ini merupakan perbincangan antara satu orang pembawa acara dengan dua orang narasumber. Fokus pembahasan pada episode ini adalah bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan pinjol. Tema yang luas ini memiliki manfaat tersendiri karena pada episode ini permasalahan mengenai pinjol dipetakan secara luas dan tepat.

Helmy Yahya dapat memberikan saran bagi pemerintah untuk lebih gencar mengedukasi publik terhadap teknologi finansial dan memaksimalkan peran dan fungsi OJK untuk mengawasi setiap transaksi yang ada agar tidak terjadi sebuah transaksi yang merugikan dan pada akhirnya menyengsarakan masyarakat.

Konsep podcast ini merupakan *interview* gelar wicara karena memiliki narasumber, yaitu Tri Herdianto yang berprofesi sebagai Direktur Pembelaan Hukum Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga Himawan E. Subianto yang berprofesi sebagai Ketua Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK). Pada kesempatan ini mereka menjelaskan bagaimana cara masyarakat melaporkan kasus penipuan pinjol ilegal ini.

Pada Podcast Melek Fintech sendiri, penulis lebih berfokus kepada tahapan untuk menghindari jebakan pinjaman online ilegal, agar masyarakat lebih dapat mawas terlebih dahulu.

Podcast ini berdurasi selama 56 menit 11 detik. Podcast dibawakan dengan memberikan konteks pada setiap permasalahan, sehingga pendengar dapat mendengarkan podcast ini dengan seksama. Meskipun podcast dibawakan dengan serius, alur yang dibawakan dapat dipahami pendengar dengan mudah karena pada podcast ini diberikan penjelasan mengenai suatu permasalahan dengan seksama.

Suara dari narasumber juga jelas dan jernih karena wawancara dilakukan secara langsung di studio sehingga kualitas audio terasa berkualitas. Podcast ini menjadi contoh karena pada podcast ini memiliki bentuk solutif mencari solusi untuk memecahkan masalah yang kerap menimpa korban pinjaman *online* ilegal, dengan melakukan wawancara terhadap instansi pemerintahan yang memiliki kekuatan dan pengaruh yaitu OJK, sehingga pendengar dapat mendapatkan ilmu untuk menghadapi pinjaman *online* ilegal, dan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh penulis.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.1.3 Cuap Cuap Cuan KONEKSI #152 Di Balik Rayuan Manis Pinjol

Gambar 2.3 Poster Podcast Cuap Cuap Cuan



Sumber: Spotify Cuap Cuap Cuan, 2023

Koneksi merupakan salah satu acara yang dimiliki oleh CNBC Indonesia, mereka membahas mengenai konten ekonomi yang sedang hangat di Indonesia. Kali ini Robertus Andrianto Serin sebagai Financial Expert CNBC Indonesia, dan juga Adam Isa sebagai Produser CNBC Indonesia menjadi Narasumber membahas mengenai Pinjol Ilegal.

Mereka membahas mudahnya proses peminjaman *online* ini. Fenomena terkait para pemberi pinjaman yang memberikan bunga yang sama sekali tidak masuk akal mengacu pada aspek bisnis. Dalam praktik bisnis yang “wajar”, praktik bisnis tersebut harus sesuai hukum permintaan dan penawaran atau biasa disebut dengan hukum pasar. Jika terjadi sebuah penggelembungan bunga pada suatu praktik bisnis, hal tersebut bisa disebut sebagai hal yang tak wajar karena menyalahi etika dalam berbisnis.

Situasi ini terjadi karena ada disparitas keselarasan antara pertumbuhan teknologi dengan kecakapan penduduk dalam kesadaran finansial. Kemudahan akses membuat praktik tersebut tersebut naik setiap tahunnya. Narasumber juga menekankan bahwa dalam berhutang ada baiknya memastikan terlebih dahulu langkah tersebut dilakukan atas dasar tindakan produktif, yang dikarenakan kebutuhan mendesak, bukan hanya untuk gengsi semata.

Pada podcast Melek Fintech, narasumber memiliki perspektif dari seorang Profesor ekonomi, sehingga dapat menerangi permasalahan ini lebih dalam, terutama dari aspek legalitas, pada pinjo ilegal sendiri, karena

tidak ada payung hukum yang jelas, maka sering terjadi pelanggaran-pelanggaran, yang akhirnya menyengsarakan rakyat.

2.1.4 Terjerat Pinjol | Mata Najwa

Gambar 2.1 Poster Podcast *Narasi*



Sumber: Spotify Narasi, 2021

Mata Najwa adalah acara yang dipandu oleh Najwa Shihab. Pembahasan mengenai kejamnya pinjol juga ikut menjadi topik utama yang Mata Najwa angkat. Dengan sosok Najwa yang berwibawa dan berani, membantu penulis melihat cara berkomunikasi dengan efektif pada saat membicarakan hal yang sensitif. Acara ini disiarkan di Youtube dan Televisi kemudian dialihwahanakan ke Podcast.

Pada episode ini selain menyajikan sudut pandang dari korban pinjol, Najwa juga menyampaikan sudut pandang dari pegawai IT yang bekerja di perusahaan pinjol ilegal, yang dimana ia menceritakan lemahnya perlindungan data pribadi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena perlindungan data pribadi masih belum memiliki aturan yang rigid. Acara ini banyak memberikan pendidikan mengenai ekonomi, sehingga masyarakat diharapkan dapat lebih mawas.

Perihal modus operasi yang dilakukan oleh pihak penyedia pinjaman *online* ilegal dengan menyasar nomor pribadi, narasumber menuturkan bahwa hal tersebut terjadi karena nomor telepon pribadi kita memang sudah tersebar luas karena rendahnya perlindungan data.

Selain itu, narasumber juga menjelaskan bahwa banyak sekali para penyedia pinjaman *online* ilegal yang sudah dibubarkan, tetapi muncul kembali dengan nama yang berbeda dan menggunakan data lama yang

mereka sebelumnya sudah miliki, hal ini menyebabkan sulitnya sendiri Pinjol Ilegal diberantas habis.

Pada podcast Melek Fintech, penulis belajar membawa diri dengan tegas namun juga sensitif seperti Najwa Shihab. Selain itu pada penulis juga memaparkan persepektif yang diberikan oleh perwakilan LBH dengan kacamata pengalaman mereka dalam mengajukan permasalahan ini ke negara.

2.2 Teori atau Konsep yang Digunakan

2.2.1 Podcast atau Siniar

Podcast merupakan suatu program melalui internet berupa audio yang dilampirkan kesebuah digital data media yang didistribusikan oleh internet untuk pemutar media portabel dan komputer. (Meisyanti,2020).

DailySocial dalam laporan berjudul *Podcast User Research in Indonesia 2018* menyebutkan, istilah podcast lahir ketika pemimpin perusahaan teknologi Apple, Steve Jobs, memperkenalkan iPod kepada publik pada 2001. Podcast merupakan akronim dari iPod Broadcasting yang berkembang dan menjadi tren beberapa tahun terakhir.

Bila acara radio biasa disiarkan pada waktu tertentu dan setelah itu menghilang di udara, podcast dapat disimpan dan baru diputar kembali bila pengguna menginginkannya. Jadi ini semacam acara radio yang siarannya dapat diunduh dan diputar.

Pada wadah konten podcast, terdapat berbagai macam wadah platform yang ada di Indonesia diantaranya adalah Spotify, Noice, dan Youtube. Dengan adanya berbagai macam platform ini semakin memudahkan penyiar podcast untuk dapat mengunggah hasil karya podcast ke platform tersebut.

Mata kuliah di kampus yang membantu penulis dan juga relevan dengan teori ini adalah mata kuliah *Audio Storytelling* pada mata kuliah tersebut, penulis belajar cara untuk mengolah audio dengan baik, dengan

komposisi yang tepat, misalnya dengan memastikan bahwa latar belakang musik tidak terlalu besar, juga tidak terlalu kecil. Pada mata kuliah tersebut penulis juga belajar untuk menciptakan karya audio yang menarik perhatian, dengan *soundbite* yang menggigit.

2.2.2 Audio Reporting

Menurut Siahaan (2015), audio berbentuk feature memiliki topik pembahasan yang luas dan mendalam dengan durasi yang cukup panjang. Toyib, Humaisyi, & Muzakki (2013) dalam Dalila & Ernungtyas (2020) menjelaskan bahwa podcast mempunyai empat karakter utama yang merupakan ciri khusus jika dibandingkan dengan media audio lain, yaitu *episodic, download, streaming, dan segmented*.

Menurut Geoghegan dan Klass (2007), potensi podcast terletak pada keunggulannya; dapat diakses secara otomatis, mudah dan kontrol ada di tangan konsumen, dapat dibawa-bawa, dan selalu tersedia. Podcast juga memiliki berbagai macam topik yang berbeda, sehingga memungkinkan pendengarnya memiliki banyak pilihan topik untuk didengar. Inilah salah satu bentuk media sosial yang menciptakan adanya partisipasi, keterbukaan, perbincangan, komunitas, dan keterhubungan (Rusdi, 2012).

Karakteristik pada Audio Reporting menurut Siahaan (2015), diantara lainnya adalah:

1. Bahasa tutur. Berita menggunakan bahasa tutur atau kata-kata yang biasa diucapkan dalam percakapan sehari-hari (*spoken words*).
2. Sekilas dengar. Berita tidak bisa diulang maka harus jelas, sederhana, dan sekali ucap langsung bisa dimengerti.
3. Keterangan secara global. Berita berisi keterangan yang dibuat secara ringkas, bukan detil atau rumit.

Mata kuliah di kampus yang membantu penulis dan juga relevan dengan teori ini adalah mata kuliah *Reporting Business* pada mata kuliah tersebut, penulis belajar cara untuk mengolah berita dengan baik, dengan

komposisi yang tepat, misalnya dengan memastikan bahwa narasumber memang memiliki latar belakang yang sesuai dengan tema yang diangkat. Pada mata kuliah tersebut penulis juga belajar untuk memerhatikan penggunaan bahasa yang digunakan, agar tidak rumit dan sulit dipahami oleh khalayak luas.

2.2.3 Theater of Mind

Pentingnya *Theater of the Mind* bagi pengembangan diri adalah bahwa *Theater of the Mind* merangsang imajinasi. Imajinasi inilah yang kemudian berguna untuk membangun kreatifitas. Radio memiliki efek yang lebih cepat dalam merangsang imajinasi dibanding media lain. Imajinasi yang tercipta pun bebas dan tidak terbatas. Ini berbeda dengan program televisi yang menawarkan sensasi berupa informasi yang sudah tersusun rapi dalam naskah audio-visual (Siahaan, 2015).

Cara penyampaian atau gaya presentasi siarannya menentukan seberapa besar pendengar merasa berkepentingan atau terhubung dengan berita yang disampaikan. Keterlibatan pendengar terjadi seketika saat emosinya tersentuh. Keterlibatan ini menciptakan rasa percaya pendengar pada sehingga dapat menuntunnya kepada kebenaran yang dicari (Siahaan, 2015).

2.2.4 Wawancara perspektif korban

Dalam melakukan wawancara kepada korban pinjol, penting untuk mengedepankan empati pada saat wawancara, sehingga perkataan kita tidak melukai perasaan korban. Dalam melakukan wawancara, terdapat etika wawancara yang harus ditegakkan (Yulianti, 2009), diantaranya adalah:

1. Membangun kepercayaan saksi dan korban dengan menunjukkan rasa hormat dan penghargaan sewajarnya.

2. Tidak berprasangka, member label/stigma, menghakimi, atau memojokkan posisi saksi atau korban sebagai pihak yang bertanggung jawab atas peristiwa yang telah terjadi.
3. Tidak memaksa saksi dan korban untuk menceritakan apa yang diketahui atau dialaminya, untuk meminimalisir tekanan psikologis.
4. Menjamin keamanan fisik, emosi, dan hukum saksi dan korban.
5. Menjaga kerahasiaan identitas saksi dan korban, apabila korban tidak bersedia untuk membuka identitasnya.

Mata kuliah di kampus yang membantu penulis dan juga relevan dengan teori ini adalah mata kuliah *Interview and Reportage* pada mata kuliah tersebut, penulis belajar cara untuk melakukan wawancara, dan juga cara untuk bertanya pertanyaan yang sensitif agar tidak melukai perasaan narasumber, serta untuk memberi pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan latar belakang narasumber.

2.2.5 Pinjaman Online

Pinjol merupakan salah satu fasilitas pinjaman uang oleh badan tertentu dengan memanfaatkan teknologi secara online (Sastradinata, 2020). Sedangkan pinjaman online ilegal merupakan fasilitas pinjaman uang yang diselenggarakan oleh penyedia jasa layanan keuangan berbasis online tanpa perlindungan hukum dan tidak terdaftar di OJK.

Melihat semakin maraknya pinjaman online ilegal yang tidak dilindungi oleh OJK. Menurut (Yuwana, 2021) hal yang menarik masyarakat untuk meminjam di pinjaman online ilegal adalah kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan kepada nasabahnya. Menurut (Putri, 2023) pinjaman online ilegal memiliki prosedur persyaratan yang mudah. Pihak peminjam hanya perlu mengisi data diri, foto identitas, foto Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan nomor telepon darurat. Sehingga prosedur yang mudah menjadi daya tarik dan diminati masyarakat.

Pengguna pinjaman online ilegal memiliki resiko terhadap penyalahgunaan data lebih tinggi, hal itu dikarenakan pinjaman online ilegal memiliki keahlian untuk mengakses daftar kontak dan foto di dalam smartphone korban. Pinjaman online ilegal memiliki bunga pinjaman yang tinggi, bahkan tidak transparan terkait bunga yang akan diberikan.

2.2.6 Tahapan Produksi

Dalam membuat karya terdapat tiga tahapan utama yang penting untuk diperhatikan. Tiga tahapan itu adalah praproduksi, produksi, dan pascaproduksi (Clark, 2020).

2.2.6.1 Praproduksi

Praproduksi adalah tahapan perencanaan podcast dengan memerhatikan detail setiap episode yang dibuat, dengan membuat alur cerita, daftar pertanyaan, skrip, dan nuansa yang ingin dibangun. Dibutuhkan perencanaan yang terstruktur agar karya dapat tersampaikan dengan jelas.

2.2.6.2 Produksi

Produksi merupakan tahapan lanjutan dari praproduksi, dalam tahapan ini pembawa acara akan melakukan wawancara terhadap narasumber dan melakukan perekaman wawancara.

2.2.6.3 Pascaproduksi

Pascaproduksi adalah tahapan terakhir dari tahapan pembuatan karya podcast, pada tahapan ini karya akan disunting dan diunggah di Spotify. Kemudian karya juga akan dipromosikan di media sosial untuk menarik perhatian dari lebih banyak pendengar